

BAB IV

BERBAGAI BENTUK KERJASAMA KEBUDAYAAN INDONESIA- SURINAME DALAM DIPLOMASI KEBUDAYAAN

Dengan adanya penempatan Kantor perwakilan pemerintah Indonesia di negara Suriname telah menyatukan hubungan tali persaudaraan kedua negara, dengan latar belakang sejarah negara Suriname yang mempunyai masyarakat keturunan Jawa menjadikannya sesuatu yang dapat menciptakan langkah dalam pelaksanaan hubungan kerjasama bilateral. Indonesia yang masih dianggap saudara tua Suriname, dikarenakan adanya masyarakat Jawa yang menjadi penduduk asli Suriname memberikan jalan keluar tersendiri bagi Suriname dalam hal penerimaan bantuan di berbagai dan memenuhi segala bentuk jenis kerjasama yang berfungsi dalam pembangunan negara tersebut. Hubungan darah dan adanya catatan sejarah yang dimiliki kedua negara menjadikannya sebagai kunci hubungan antar kedua negara tersebut dapat terbentuk serta dapat memperlancar segala bentuk jenis kerjasama yang telah dilaksanakan maupun masih dalam proses perencanaan program.

A. Eksibisi

1. Pameran Indofair

Indonesia telah terkenal sejak lama di kalangan para negara sahabat, maupun bangsa lain tentang kekayaan keaneka ragaman seni dan budayanya. Keanekaragaman seni dan budaya yang tersebar dari Sabang sampai Merauke ini memiliki keunikan, kekhasannya masing-masing dan memberikan ketertarikan

kepada orang lain untuk berusaha mempelajarinya, hal ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri yang tak lain halnya negara-negara lain belum tentu memiliki keunikan seni dan budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Disisi lain dengan adanya keaneka ragaman kebudayaan tersebut, Indonesia makin dikenal di dunia internasional sebagai negara yang mempunyai peradaban yang tinggi. Adanya perubahan zaman saat ini juga mengakibatkan sebagian besar kebudayaan yang ada didunia mengalami perubahan, munculnya berbagai macam jenis kebudayaan yang baru maupun yang memodifikasi kebudayaan yang sudah ada secara tidak langsung dapat mempengaruhi keaslian kebudayaan yang sudah ada dan sebagai warga negara Indonesia hal ini merupakan tanggung jawab kita dalam upaya mempertahankan dan melestarikannya.

Selain upaya pelestarian pemanfaatan kebudayaan dalam melakukan kerjasama merupakan salah satu jalan yang dapat dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam memberikan suatu informasi tentang situasi Indonesia ke dunia internasional. Seperti halnya kerjasama antar kedua negara seperti Indonesia dengan Suriname yang menjadikan kerjasama di bidang sosial budaya merupakan salah satu faktor utama dalam peningkatan hubungan bilateral di kedua negara. Pelaksanaan peningkatan kerjasama Indonesia dalam ajang pameran Indofair adalah salah satu kegiatan tahunan yang dilakukan oleh pihak KBRI Paramaribo.

Ini merupakan suatu kegiatan promosi terpadu untuk memperkenalkan Indonesia dalam segi perdagangan, kebudayaan, dan informasi. Pelaksanaan promosi terpadu yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam acara pameran Indofair tersebut menampilkan produk-produk ekspor buatan Indonesia yang

nantinya diharapkan dapat mengundang atau menarik perhatian para investor asing untuk bekerja sama dalam menanamkan modalnya di Indonesia. Hal ini juga dapat dilihat dari para pengunjung stand Indonesia akan adanya kecenderungan masyarakat Karibia dan Amerika Selatan tertarik untuk memilih produk Indonesia karena kualitas lebih baik dibandingkan produk Negara penting Asia lainnya. Namun dari sekian pelaksanaan acara tersebut baru pada acara Indofair 2006 yang mendapatkan peningkatan respon dari para pengunjung indofair.⁶⁰

Pada dasarnya Suriname bukan negara produsen, kebanyakan barang-barang yang terdapat di Suriname merupakan barang-barang impor. Dengan pelaksanaan indofair yang diselenggarakan oleh KBRI Paramaribo telah memberikan kesenangan tersendiri bagi masyarakat Suriname, karena selain merupakan hiburan mereka juga mendapatkan kesempatan untuk berbelanja. Upaya pemerintah Indonesia melalui KBRI Paramaribo sebagai perwakilan dalam menyelenggarakan acara Indofair cukup membuka mata masyarakat dan mengambil perhatian masyarakat Suriname bahwa di Indonesia cukup terdapat beraneka macam produk yang menarik.

Disamping itu terdapat kesan pada banyak orang bahwa produk Indonesia cukup "marketable" untuk dipasarkan di Suriname dan Karibia. Sehingga ini dapat diharapkan oleh pemerintah Indonesia dalam membuka peluang kerjasama yang lebih mempererat lagi nantinya, dan mampu mengundang perhatian para investor untuk bersedia membuka peluang kerjasama di Indonesia.

⁶⁰ "Promosi Terpadu Indonesia 2006 di Havana dan Paramaribo",
http://www.deplu.go.id/_layouts/mobile/PortalDetail-NewsLike.aspx?l=id&ItemId=6e2854a5-978b-4650-bc7d-36acf59b38ef, diakses 31 Mei 2011

Berdasarkan sumber dari Kementerian Luar Negeri bagian kerjasama Ditjen Amselkar, Indonesia dan Suriname pererat hubungan kerjasama bilateral kedua negara dapat dilakukan dengan adanya pelaksanaan Indofair yang telah lama dilakukan, seperti pada pelaksanaan Indofair 2010 di Paramaribo mempunyai arti khusus mengingat bertepatan dengan peringatan 120 tahun imigrasi keturunan Jawa ke Suriname dan ini diharapkan hubungan kerjasama antara kedua negara akan meningkat di segala bidang.

Seperti yang terlihat dalam pameran tunggal promosi terpadu Indonesia, Indofair 2008 di kompleks Sana Budaya Paramaribo, Suriname, 26 Oktober - 03 November 2008 yang diselenggarakan Departemen Luar Negeri dan KBRI Suriname. Pameran tersebut memberikan pengaruh yang cukup signifikan untuk meningkatkan ekspor Indonesia, tidak hanya di Suriname namun juga ke wilayah Amerika Selatan dan Karibia. Pameran ini dinilai merupakan kegiatan yang saling memberikan keuntungan bagi kedua negara dan merupakan bagian dari upaya peningkatan hubungan bilateral kedua negara. Sejak tiga tahun terakhir ekspor Indonesia ke wilayah Amerika Selatan dan Karibia terus mengalami peningkatan.

Namun dalam penyelenggaraan acara tersebut para pengusaha-pengusaha asal Indonesia baru mengikuti pameran sekaligus promosi produk Indonesia pada tahun 2006. Pemerintah pun menjadikan hal tersebut sebagai salah satu cara dalam menjalin kerjasama dengan negara lain khususnya dalam bidang perdagangan dan diharapkan mampu meningkatkan nilai ekspor di Indonesia.

Gambaran singkat mengenai penyelenggaraan Indofair sebagai kegiatan tahunan pemerintah Indonesia merupakan langkah konkrit dalam upaya meningkatkan kerjasama antar negara melalui suatu pameran internasional, pemerintah Indonesia dengan menggunakan langkah *Government to Government* yang nantinya juga mampu memberikan atau meningkatkan kegiatan ekspornya ke wilayah Amerika Selatan dan Karibia. Disisi lain pemerintah Indonesia secara langsung juga berperan penting dalam mempromosikan seni dan budaya Indonesia melalui produk-produk ekspor yang ikut dipamerkan dalam ajang tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Indonesia dan memberikan peran besar dalam memelihara kesenian dan kebudayaan Indonesia terutama pada kebudayaan Jawa yang ada di Suriname.

pelaksanaan acara pameran Indofair yang telah diselenggarakan oleh pihak KBRI Paramaribo selama 2007-2010:

1. Indofair 2007 yang diselenggarakan pada tanggal 11 September s/d 18 September 2007, bertempat di kompleks Sana Budaya, Paramaribo. Kegiatan Promosi Terpadu Indonesia yang dilakukan dalam bentuk pameran tunggal.
2. Penyelenggaraan indofair oleh pihak KUI Paramaribo Agus Mursito tahun 2008 pada tanggal 26 Oktober s/d 03 November 2008, bertempat di kompleks Sana Budaya, Paramaribo.
3. Tahun 2009 bertempat di kompleks Sana Budaya, Paramaribo. KBRI Paramaribo bekerjasama dengan Direktorat Amerika Selatan dan Karibia kembali menyelenggarakan Promosi Terpadu Indonesia(PTI) indofair 2009

pada tanggal 27 September s/d 03 Oktober 2009 yang secara resmi dibuka oleh KUI RI Paramaribo Agus Mursito.

4. Sekretaris Jenderal Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Wardiyatmo membuka pameran promosi terpadu Indonesia Indofair ke-10 pada tanggal 24 September s/d 02 Oktober 2010 yang sekaligus bertepatan memperingati 120 tahun kedatangan pertama imigran Jawa ke Suriname.⁶¹

Suatu kebudayaan tidak berkembang di dalam melainkan berkembang keluar, karena kebudayaan merupakan salah satu tempat pertukaran dan juga memberikan segala kemungkinan akan adanya hubungan dengan kemajuan dan kegunaan. Seperti halnya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam penyelenggaraan festival budaya Indonesia yang disertai dengan pembukaan Indofair merupakan sarana yang digunakan Indonesia sebagai sarana Diplomasi Kebudayaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan Indonesia dalam kerjasama kedua negara atau meningkatkan kerjasamanya di wilayah Amerika Selatan dan Karibia yang nantinya dari tujuan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian Indonesia. Seperti yang kita ketahui sebelumnya bahwa diplomasi kebudayaan dapat dilakukan oleh siapa saja dan diplomasi kebudayaan itu sendiri merupakan salah satu cara Soft Power yang dapat dilakukan dalam peningkatan kerjasama internasional.

⁶¹ Kementerian Luar Negeri Indonesia, Ditjen Amerika Selatan dan Karibia.

2. Festival Kebudayaan

Diplomasi kebudayaan dilakukan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Seperti halnya diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh suatu negara, tentunya dengan melalui berbagai upaya mempunyai tujuan yaitu suatu kepentingan nasional yang ingin dicapai. Penyelenggaraan festival budaya Indonesia di Suriname yang mengandung unsur budaya didalamnya karena dalam kebudayaan itu sendiri merupakan suatu karya manusia yang dapat dilestarikan. Berbagai upaya pemerintah Indonesia juga terus dilakukan melalui pelestarian kebudayaan khususnya kebudayaan Jawa yang ada di Suriname dengan menyelenggarakan festival kebudayaan tradisional Indonesia, pertunjukan wayang maupun karawitan.

Dengan penggunaan kebudayaan sebagai alat kerjasama kedua negara, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pameran Indofair 2010 yang sekaligus diadakannya festival kebudayaan Indonesia untuk memperingati 120 tahun kedatangan pertama imigran Jawa ke Suriname. Pada disisi waktu yang lain KBRI Paramaribo juga menyempatkan penyelenggaraan acara konser yang mendatangkan artis Jawa Didi Kempot. Sehingga hal ini akan menarik perhatian banyak pengunjung tidak terkecuali masyarakat Suriname sendiri tetapi masyarakat dari negara lain yang datang untuk melihat. Dan hal ini nantinya akan menarik perhatian investor asing untuk datang ke Indonesia dan bersedia bekerja sama dengan perusahaan dalam negeri. Dengan diadakannya festival kebudayaan Indonesia maupun acara peringatan 120 tahun imigran Jawa di Suriname, diharapkan dapat lebih mempererat dan meningkatkan kerjasama kedua Negara.

Adapun berbagai acara kegiatan festival kebudayaan, perayaan peringatan 120 tahun immigrant Jawa maupun acara konser Didi Kempot yang diselenggarakan oleh pihak KBRI Paramaribo antara lain:

1. 01 Agustus 2010, diadakannya pertunjukkan Angklung anak-anak di gedung Sana Budaya, Paramaribo. Pada acara pasar malam yang diadakan oleh VHJI (Vereniging Herdenking Javaanse Immigriate) atau persatuan mengenang imigran Jawa ke Suriname.
2. 02 Agustus 2010, pertunjukkan Tari Tempurung dan Tari Dolanan di gedung Central Culture of Suriname yang diselenggarakan oleh direktur Kultur Suriname.
3. 05 Agustus 2010, pertunjukkan Tari Kelinci, Tari Goyang-goyang dan Tari Suriname pada acara pasar malam VHJI.
4. 07 Agustus puncak acara peringatan 120 tahun, The Day of Wong Jowo di Marienburg merupakan daerah tempat pendaratan pertama kali imigran Jawa.
5. 25 September 2010, pagelaran Sendratari Ramayana bertempat digedung Thaila Theater, Suriname.
6. 04 November 2010 Dubes RI Suriname menerima artis Didi Kempot beserta rombongan berkunjung ke suriname untuk mengadakan konser music.

7. 06 November 2010 konser pertama Didi Kempot diadakan di Flamboyan Park, Paramaribo.
8. 12 November 2010 konser kedua Didi Kempot kembali diadakan bertempat di kota Nickeri yang merupakan kota kedua terbesar di Suriname.
9. 14 November 2010 konser ketiga Didi Kempot dalam kunjungannya ke Suriname yang bertempat di Flamboyan Park, Paramaribo.⁶²

B. Kerjasama Pertukaran Misi

Terciptanya hubungan bilateral Indonesia-Suriname selama ini tidak lain adanya latar belakang sejarah yang sama di kedua negara tersebut. Selain itu kepentingan yang dimiliki oleh kedua negara merupakan salah satu faktor dalam peningkatan kerjasama di segala bidang terutama pada bidang sosial budaya. Dengan memaksimalkan peluang dan potensi kerjasama, serta meminimalkan tantangan menjadikan suatu catatan penting dalam pelaksanaan kerjasama Indonesia dengan negara-negara kawasan Amerika Selatan dan Karibia salah satunya hubungan kerjasama bilateral yang telah lama terjalin dengan Suriname. Para pemangku kepentingan di tanah air terus berupaya keras untuk meningkatkan kerjasama dengan mitranya di kawasan tersebut. Langkah terbaik oleh pemerintah Indonesia dalam mengupayakan peningkatan kerjasama internasional khususnya bilateral kedua negara, dengan melaksanakan program-program yang nantinya dapat memberikan informasi maupun manfaat bagi kedua negara.

⁶² www.kbri-paramaribo.sr

Indonesia dan Suriname terikat dalam hubungan sejarah dan kebudayaan yang panjang dimulai dengan imigrasi masyarakat Jawa ke Suriname 120 tahun yang lalu dan diperingati secara khusus tahun 2010. Keberadaan sekitar 70.000 warga Suriname keturunan Jawa menjadikan pertimbangan bagi Indonesia untuk meningkatkan hubungan dengan Suriname. Dalam kaitan ini hubungan kerjasama kedua negara diharapkan dapat menjadi lebih erat dan lebih luas pada berbagai bidang serta tidak terbatas antara pemerintah (*Government to Government*) tetapi juga antar masyarakat (*People to People*).

Selama ini kedua negara selain menjalin kerjasama di bidang kebudayaan melalui promosi kebudayaan dan workshop tari dan batik juga menyepakati kerjasama program pertukaran budaya atau beasiswa yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah Indonesia sendiri. Di lain pihak dalam rangka memperluas dan mempererat hubungan kerjasama internasional dengan kota-kota di luar negeri, Kota Yogyakarta pada penghujung tahun 2009 kembali menjalin satu lagi kerjasama Sister City dengan salah satu daerah kota praja yaitu dengan Distrik Commewijne di Republik Suriname, negara demokrasi parlementer yang terletak di pesisir utara benua Amerika Selatan di Laut Karibia.

Commewijne adalah sebuah distrik beribukota di Nieuw Amsterdam yang terletak persis di sebelah timur kota Paramaribo (ibukota Suriname) berpenduduk ± 25.200 jiwa (sensus 2004) dengan luas 2.353 km² dengan kepala pemerintahannya, Komisioner Distrik Humphrey Soekimo. Kerjasama yang dibangun oleh kedua kota akan mencakup kerjasama di bidang kebudayaan,

pariwisata, pendidikan, pertanian dan kesehatan serta industry dan perdagangan. Commewijne sendiri tertarik untuk bekerjasama dengan Kota Yogyakarta terutama di bidang teknologi pertanian. Hal itu disebabkan sebagian besar wilayah Commewijne terdiri dari daerah pertanian terutama perkebunan tebu, pisang, dan padi. Sementara, kerjasama yang erat sebenarnya telah terjalin sebelumnya dengan baik di antara Kota Yogyakarta dengan negara Suriname.

Sebagai langkah awal kedua belah pihak sepakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sederhana dan yang akan direalisasikan tahun 2011-2013, seperti pengiriman tenaga ahli di bidang pertanian dan perikanan (aquaculture), pelatihan kebudayaan dengan beberapa kali pengiriman tenaga ahli di bidang pedalangan Wayang Kulit dan pesinden, tenaga ahli di bidang seni tari klasik Jawa, musik karawitan, seni budaya dan guru bahasa Jawa ke Suriname. Lengkap beserta perlengkapan busana tari, gamelan, buku-buku dan perangkat audio visual pementasan seni budaya Jawa untuk disumbangkan kepada kelompok-kelompok seni budaya Jawa di Suriname yang nantinya dapat mendukung kegiatan-kegiatan pelatihan maupun pemberian informasi tentang Indonesia.

Saling kunjung misi kebudayaan dan program pertukaran murid sekolah (BSBI). Melalui pelaksanaan program kerjasama sister city maupun pertukaran ahli dapat lebih meningkatkan hubungan kerjasama kedua negara tersebut nantinya.⁶³ Sedangkan BSBI sendiri adalah sebuah program regular kerjasama yang diselenggarakan oleh pihak Kementerian Luar Negeri Indonesia sejak 2003,

⁶³ "Kerjasama Sister City (Kota Kembar) Antara Kota Yogyakarta dengan Distrik Commewijne, Republik Suriname", http://kerjasama.jogjakota.go.id/berita.php?berita_id=6. Diakses 31 Mei 2011

bertujuan untuk mengoptimalkan kerjasama melalui People to People contact dengan cara pendekatan seni dan budaya. Di masa depan program ini diharapkan berdampak positif dalam mengisi dan mengembangkan kerjasama di berbagai bidang. Dengan diadakan program BSBI oleh pemerintah Indonesia digunakan untuk memajukan kekuatan seni dan budaya Indonesia menjadi salah satu aset *Soft Power* Indonesia. Program ini diharapkan nantinya dapat menciptakan konstituen diplomasi RI di kalangan masyarakat internasional sekaligus meningkatkan pemahaman dan rasa kecintaan terhadap seni dan budaya Indonesia yang dapat mendukung upaya peningkatan citra Indonesia di luar negeri. Program ini telah diikuti oleh 325 orang dari 41 negara.⁶⁴

Program BSBI tahun 2010 dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2010, acara pembukaan beasiswa seni dan budaya Indonesia secara langsung di buka oleh Menteri Luar Negeri, Marty M. Natalegawa dengan mengusung tema "*Building Friendships Around The World Through Arts And Culture*" diikuti sebanyak 64 peserta dari 33 negara termasuk Suriname yang baru pertama kali mengikuti program BSBI tersebut. Bagi Menteri Luar Negeri program pertukaran budaya BSBI yang diselenggarakan ini membawa arti penting karena diplomasi tidak hanya merupakan pekerjaan dari diplomat, namun juga merupakan aktivitas dan hubungan yang terjalin antar masyarakat dari negara yang berbeda.⁶⁵

⁶⁴ "Indonesia Channel 2010", http://www.deplu.go.id/_layouts/mobile/PortalDetail-PressReleaseLike.aspx?l=id&ItemId=6409c5d4-4bf3-43f4-a821-6ca321df49b1. Diakses 31 Mei 2011

⁶⁵ "Menu: Bentuk Terbaik dari Diplomasi adalah Persahabatan", http://www.deplu.go.id/_layouts/mobile/PortalDetail-NewsLike.aspx?l=id&ItemId=41d917ce-59a8-495d-8e9f-ce9c090627cc. Diakses 31 Mei 2011

Diharapkan dalam penyelenggaraan program BSBI seluruh peserta yang mengikuti beasiswa pertukaran budaya dapat saling mengenal dan membangun jaringan persahabatan yang baik diantara mereka termasuk dengan masyarakat Indonesia. Dengan demikian akan tercipta rasa saling menghormati, saling memahami dan membina rasa toleransi yang lebih baik diantara masyarakat Indonesia dan masyarakat internasional. Disisi lain keikutsertaan Suriname dalam program BSBI tersebut juga bertujuan untuk memperdalam pelajaran budaya Indonesia yang nantinya dapat disebarkan dan diperkenalkan kepada masyarakat di Suriname.

Program yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia tersebut tak lain halnya untuk melakukan pelaksanaan hubungan kerjasama yang lebih luas dengan melalui cara seni dan budaya, maka soft power yang dimiliki oleh Indonesia dapat dilakukan dan sebagai salah satu cara pemerintah Indonesia untuk bekerjasama dengan negara lain termasuk mempererat hubungan kerjasama dengan Suriname. Meskipun Suriname dalam program BSBI yang dilaksanakan oleh Indonesia baru mengikutinya pada tahun 2010, namun dalam kesempatan kerjasama kedua negara tersebut dalam program pertukaran baik pemberian beasiswa selain beasiswa budaya, beasiswa pascasarjana dan darmasiswa maupun pengiriman tenaga ahli yang dilakukan oleh Indonesia kepada pihak Suriname telah terealisasi pelaksanaannya. Beberapa diantara program pertukaran yang dilakukan ialah:

1. Pengiriman tenaga ahli Pedalangan dan Karawitan dari STSI Surakarta, Ki Bambang Suwarno, S. Kar.,M.Hum. April-September 2003.

2. Pengiriman Tenaga Ahli perikanan air tawar dari Departemen Kelautan dan Perikanan R.I dan Institut Pertanian Bogor, Saifurridjal, M.Ed. dalam rangka proyek pengembangan populasi ikan di Marienburg selama 4 bulan tahun 2004.
3. Pengiriman 3 tenaga ahli seni budaya dan bahasa jawa dari pemda DIY sejak April 2005 selama 6 bulan, yaitu guru Pedalangan Wayang Kulit-Pesinden dan Karawitan (Parjaya S.Sn), guru tari klasik Jawa (Drs. Budi Sudarisman), dan guru bahasa Jawa (Drs. Marsono).
4. Beasiswa program S-2 untuk satu orang belajar di Universitas Gadjah Mada (UGM), untuk tahun ajaran 2003-2004.
5. Beasiswa program S-2 untuk dua orang di UGM dan di Universitas Negeri Yogyakarta, tahun ajaran 2004-2005.⁶⁶

Sedangkan pelaksanaan program pemberian beasiswa maupun undangan oleh pemerintah Indonesia ke negara Suriname selama tahun 2007-2010 yang telah terealisasikan diantaranya:

1. Perwakilan 1(satu) orang perwira polisi Inspector of Police 1st Class Suriname mengikuti program Sespimpolri, Februari-Oktober 2006. Namun karena terhalang suatu hal, program tersebut diundur pada tahun 2007.
2. Perwakilan 1(satu) orang perwira AD negara Suriname sebagai peserta pendidikan Sekolah Komando Angkatan Darat (SESKOAD) tahun 2007.⁶⁷

⁶⁶ http://www.kbri-paramaribo.sr/in/bilateral_indosur.htm. Diakses 18 Juni 2011.

3. Beasiswa program Darmasiswa RI Short Course untuk satu orang di fakultas bahasa dan seni (FBS) Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2008.
4. Beasiswa program pascasarjana S-2 untuk dua orang di Universitas Gadjah Mada (UGM) dan di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), tahun ajaran 2008-2009.
5. Program Beasiswa Kemitraan Negara Berkembang, S-2 biologi untuk satu orang di Universitas Negeri Solo (UNS), tahun ajaran 2008-2009.
6. Undangan untuk perwakilan negara asing, salah satunya perwakilan dari negara Suriname untuk ikut memeriahkan Festival Kebudayaan Yogyakarta dalam acara Jogja Java Karnival tahun 2010.
7. Program Beasiswa Seni Budaya Indonesia (BSBI) oleh Kementerian Luar Negeri Indonesia, salah satu peserta perwakilan dari Suriname tahun 2010.⁶⁸

C. Pertemuan Para Menteri Luar Negeri

Perkembangan kawasan di Amerika Latin yang memperlihatkan kecenderungan penguatan integrasi kawasan telah membuka peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan hubungan baik secara bilateral (negara per negara), maupun dengan kelompok-kelompok regional serta kelompok antar-kawasan. Forum for East Asia - Latin America Cooperation (FEALAC)

⁶⁷ KBRI-Paramaribo.

⁶⁸ Kementerian Luar Negeri Indonesia, Ditjen Amerika Selatan dan Karibia.

merupakan salah satu forum yang memungkinkan pembicaraan mengenai penguatan hubungan antara Indonesia dengan kawasan Amerika Latin. Amerika Latin merupakan wilayah potensial bagi Indonesia untuk mengembangkan kerjasama terutama pada bidang ekonomi dan perdagangan.

Kawasan Amerika Latin memiliki pasar terbuka terhadap perdagangan internasional. Tarif impor yang diberlakukan beragam di masing-masing negara, sesuai dengan kepentingan dan kebijakan ekonomi negara setempat. Terdapat sejumlah peraturan di bidang perdagangan yang secara spesifik melindungi perekonomian nasional, seperti persyaratan pendaftaran sertifikasi tertentu untuk jenis produk antara lain farmasi, produk makanan, pertanaiian, dan peternakan.

Perkembangan hubungan perdagangan Indonesia dengan negara-negara di Amerika Latin terus mengalami peningkatan terutama kerjasama bilateral Indonesia dengan Suriname yang sebagian besar kerjasama kedua negara tersebut lebih mengalami perkembangan pada bidang sosial budaya, namun selain dipercaya sebagai jembatan penghubung kerjasama antara Asia dengan Amerika Latin hal ini juga telah memberikan jalan kepada Indonesia ke wilayah Amerika Latin dengan melalui kerjasama budaya yang dilakukan kedua negara. Bagi Indonesia, pasar Amerika Latin merupakan pasar bagi produk-produk ekspor Indonesia.⁶⁹

Kawasan Amerika Latin merupakan pasar non tradisional bagi Indonesia yang telah cukup lama mengembangkan hubungan baik dengan negara-negara

⁶⁹ http://www.deplu.go.id/_layouts/mobile/PortalDetail-NewsLike.aspx?l=id&ItemId=0dd9f0b5-413a-4e06-aaed-77d2b3a04b62. Diakses 18 Juni 2011

Amerika Latin, meskipun nilai perdagangan Indonesia dengan negara-negara kawasan Amerika Latin yang masih tergolong relative kecil dari total keseluruhan perdagangan dunia yang dilakukan oleh Indonesia. Hal ini tidak merubah status kerjasama Indonesia pada kawasan Amerika latin, Indonesia akan terus menjaga hubungan baik dengan negara-negara Amerika Latin terutama juga dengan Suriname yang sejalan dengan motto kebijakan luar negeri Indonesia sejuta teman dan tanpa musuh. Sejalan dengan hal tersebut dari kedekatan politik yang telah lama dibangun antara Indonesia dengan negara-negara kawasan Amerika Latin diperlukannya perubahan yang menjadikan kedekatan di bidang ekonomi, sosial, dan budaya yang nyata dan bermanfaat. Sehingga dalam waktu kedepannya hubungan kerjasama dapat di tingkatkan lagi di segala bidang. Berbagai krisis yang menerpa secara global saat ini sedikit banyaknya turut mempengaruhi Indonesia. Terdapat setidaknya empat ancaman global saat ini yaitu perubahan iklim, krisis energi, krisis pangan serta krisis keuangan.

Berbagai tantangan tersebut menuntut seni tersendiri bagaimana mengoperasikan mesin diplomasi Indonesia. Oleh karena itu peran pemerintah pusat sangat berpengaruh dan melalui perwakilan-perwakilan mampu menerapkan sistem diplomasi dalam menjalin hubungan kerjasama internasional, agar tujuan kepentingan nasional yang diinginkan dapat tercapai. Sejauh ini hubungan kerjasama yang dikembangkan lebih banyak pada tingkatan antar pemerintah (Government to Government), untuk itu hubungan antar masyarakat (People to People) nantinya diharapkan dapat lebih dikembangkan dan menjadi jembatan

dalam memperkuat hubungan kerjasama dan persahabatan antara Indonesia dengan negara-negara di kawasan Amerika Latin.⁷⁰

Indonesia mengarahkan agar perkembangan kerjasama FEALAC dapat memberikan manfaat yang lebih besar khususnya bagi Indonesia mengingat FEALAC dipandang memiliki kapasitas untuk semakin memperkuat hubungan antara kedua kawasan. FEALAC juga berpotensi untuk mendorong pengembangan pasar komoditi ekspor Indonesia, melengkapi pasar tradisional Indonesia di wilayah Eropa, Amerika Utara dan Asia.

Pada Pertemuan Tingkat Menteri Luar Negeri FEALAC ke-3, Indonesia disahkan sebagai Ketua Pokja Politik, Kebudayaan dan Pendidikan untuk periode 2007-2009. Sebagai perwujudan peran aktif Indonesia selaku Ketua Pokja tersebut, upaya-upaya Indonesia dalam hal ini telah melaksanakan berbagai proyek kerjasama kawasan melalui inisiatif Indonesia antara lain:

1. FEALAC Seminar on Counter-terrorism dan FEALAC Journalist Visit Program (JVP) 2007. Kegiatan JVP, yang dilaksanakan bersama Singapura telah dilaksanakan 2 kali di Indonesia (2006 & 2007).
2. Seminar mengenai penanganan terorisme pada bulan Desember 2007, di Semarang.

⁷⁰ http://www.deplu.go.id/_layouts/mobile/PortalDetail-NewsLike.aspx?l=id&ItemId=6f390fc9-f485-4dff-8ba9-afece16a6504. Diakses 18 Juni 2011

3. Pada tahun 2008 Indonesia menyelenggarakan beberapa kegiatan penting, diantaranya yaitu Pertemuan ke-5 Kelompok Kerja Bidang Politik, Kebudayaan dan Pendidikan FEALAC di Bali pada tanggal 16 Juli 2008.
4. Pertemuan kelompok kerja FEALAC bidang ekonomi dan kemasyarakatan ke-6 diadakan di Quito, Ekuador pada tanggal 25-26 November 2008. dihadiri oleh delegasi dari 23 negara anggota FEALAC, yaitu Argentina, Bolivia, Brazil, Brunei Darussalam, Kamboja, Korea, Kolombia, Ekuador, Myanmar, Filipina, Guatemala, Chile, Cina, Kuba, Indonesia, Jepang, Panama, Paraguay, Peru, Republik Dominika, Thailand, Uruguay, dan Vietnam.⁷¹

Adapun dalam kegiatan Forum tersebut diadakannya pertemuan tingkat menteri luar negeri maupun pejabat tinggi yang nantinya bertujuan memantapkan struktur organisasi dengan putusan-putusan penting dalam merumuskan arah dan perkembangan kerjasama FEALAC:

1. The third Foreign Ministers' Meeting (FMM III) diselenggarakan di Brasilia, Brasil pada tanggal 22-23 Agustus 2007. Hasil-hasil FMM III yaitu:
 - a. Pengesahan Brasilia Ministerial Declaration and Programme of Actions sebagai guideline pelaksanaan kegiatan FEALAC di masa depan;
 - b. Pengesahan Republik Dominika sebagai anggota ke-33; dan
 - c. Penetapan Argentina dan Jepang sebagai Regional Coordinators 2007-2009;

⁷¹ Kementerian Luar Negeri Indonesia, Direktorat Kerjasama Intra-Kawasan Amerika dan Eropa